

HADIS-HADIS TENTANG PUASA ‘ASYURĀ
(**Suatu Kajian *Living Sunnah* di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo**)

Darmiati
Muhammad Yahya
Andi Darussalam

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Kampus II: Jalan Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa
Email: darmiati664@gmail.com

Abstrak: Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana hadis-hadis tentang hari ‘*asyūrā* (studi kajian living sunnah di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo)? Adapun masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran hadis-hadis hari ‘*asyūrā*; 2) Bagaimana bentuk-bentuk tradisi di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo pada hari ‘*asyūrā*; dan 3) Bagaimana pengamalan hadis hari ‘*asyūrā* di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: 1) Pendekatan historis; 2) Pendekatan sosiologis; dan 3) Pendekatan Fenomenologis. Sumber data terdiri atas dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen. Kemudian metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, gambaran hadis-hadis hari ‘*asyūrā*, banyak hadis yang menunjukkan kepada kita sebagai umat Nabi Muhammad saw. perintah untuk melaksanakan ibadah puasa pada hari ‘*asyūrā*; *kedua*, bentuk-bentuk tradisi di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo yang terkait dengan hari ‘*asyūrā* ada dua yaitu bubur tujuh macam dan pembelian perabot rumah tangga. Bubur tujuh macam tersebut terbuat dari tujuh macam bahan makanan adalah beras ketan, kacang ijo, labu, kacang tanah, pisang, nangka dan ubi jalar. Sedangkan pembelian perabot rumah tangga dengan awalan huruf “p” (dalam bahasa bugis). Seperti, pattapi, passero, dan passering; *ketiga*, pengamalan hadis ‘*asyūrā* di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo bukan dengan cara berpuasa saja, akan tetapi juga melalui berbagai macam cara, seperti zikir mengaji, bersedekah bersedekah.

I. PENDAHULUAN

Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Alquran,¹ Alquran sendiri memerintahkan untuk mengikuti Rasulullah saw. Sebagaimana ditegaskan dalam ayat sebagai berikut.

1. QS Āli Imrān/3: 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Terjemahannya:

Katakanlah (Muhammad): "Taatilah Allah swt. dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah swt. tidak menyukai orang-orang kafir".²

2. QS al-Nisā/4: 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Terjemahannya:

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah swt. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.³

Kedua ayat tersebut menegaskan bahwa taat kepada Allah swt. dengan cara mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Alquran, baik berupa perintah-Nya maupun larangan-Nya. Sedang menaati Nabi Muhammad saw. dengan cara mengikuti sunnah-Nya.

Selain dalam Alquran, perintah untuk menaati Nabi Muhammad saw. juga terdapat dalam hadis Nabi saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنِي مَالِكٌ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَاتَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ . (رواه مالك).⁴

Artinya:

Diceritakan kepadaku dari Malik. Bahwasanya dia menyampaikan bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Telah aku tinggalkan untukmu dua perkara,

¹Yusuf al-Qardhawi, *Taysir al-Fiqh li al-Muslim al-Mu'asharah fi Dau Al-Qurān wa al-Sunah*, diterjemahkan oleh Zuhairi Mizrawi dan Imaduddin Rahman dengan judul *Fiqh Taysir: Metode Praktis Mempelajari Fiqhi* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), h. 50.

²Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 84.

³Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 118.

⁴Imam Mālik bin Anas, *al-Muwatta'* (Bairut: Dār al-Fikr, 1989), h. 602.

kamu sekali-kali tidak akan sesat apalagi berpegang pada keduanya (yakin), kitabullah dan sunnah Nabi-Nya.

Hadis di atas sangatlah jelas bagi kita bahwa sebagai umat Islam harus menaati Rasulullah saw. dengan cara mengikuti sunnah-Nya. Salah satu sunnah Nabi saw. yang perlu kita taati adalah puasa *'asyūrah* dibulan Muharram, berdasarkan syariat Islam, terdapat sebuah hari yang dikenal dengan istilah *yaumu 'asyūrah* yaitu hari tanggal sepuluh bulan Muharram, yang menunjukkan sebagai hari yang bersejarah, yang penuh kenangan dan pelajaran yang berharga.

Pada hari *'asyūrah* inilah terdapat sebuah sunnah yang telah diajarkan Rasulullah saw. kepada umatnya untuk dilaksanakan sebagai bentuk ibadah dan ketundukan kepada Allah swt. yaitu ibadah puasa, lebih dikenal dengan istilah puasa *'asyūrah*. Sebagaimana dalam hadis Nabi saw, sebagai berikut:

1) Hadis riwayat Bukhārī

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ عَنْ ابْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَجَدَهُمْ يَصُومُونَ يَوْمًا يَعْنِي عَاشُورَاءَ فَقَالُوا هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ وَهُوَ يَوْمٌ نَجَّى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَأَغْرَقَ آلَ فِرْعَوْنَ فَصَامَ مُوسَى شُكْرًا لِلَّهِ فَقَالَ أَنَا أَوْلَى بِمُوسَى مِنْهُمْ فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ. (رواه البخارى).⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ayyub Sakhtiyānīy dari Ibn Said bin Jubair dari ayahnya dari Ibn ‘Abbas ra. berkata: Sesungguhnya pada saat Rasulullah saw. sampai di Madinah dia mendapati orang Yahudi dan Nasrani berpuasa pada hari itu, yakni hari *'asyūrah*. mereka berkata ini adalah hari yang diagungkan yaitu Allah swt. telah melepaskan Musa dan umatnya pada hari itu dari (musuhnya) Fir’aun dan bala tentaranya, lalu Musa berpuasa pada hari itu, dalam rangka bersyukur kepada Allah swt. Nabi saw. bersabda: Aku lebih berhak terhadap Musa dari mereka. Maka Nabi pun berpuasa pada hari itu dan menyuruh para sahabatnya agar berpuasa juga”. (HR Bukhārī).

2) Hadis riwayat Abū Dāwud

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ أَنَّ إِسْمَاعِيلَ بْنَ أُمَيَّةَ الْفُرَشِيِّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا غَطَفَانَ يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ حِينَ صَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَنَا بِصِيَامِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ يَوْمٌ نُعْظِمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁵Abū ‘Abdullah Muhammad Ibn Ismā’il al-Bukhārī, *Matan al-Bukhārī*, Jilid II (Surabaya: Nurul Huda), h. 244.

فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ صُمْنَا يَوْمَ النَّاسِعِ فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ حَتَّى تُوَفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (رواه أبو داود)⁶

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami sulaīmān Ibn Dāūd al-Mahriy, telah menceritakan kepada kami Ibn Wahab, telah mengabarkan kepadaku Yahya Ibn Ayyūb bahwasanya Isma‘īl Ibn Umayyah al-Qurasyiyyah, telah menceritakan kepadaku bahwasanya saya mendengar Abū Ghatfān dia berkata: Saya mendengar ‘Abdullah Ibn ‘Abbas dia berkata: Pada waktu Rasulullah saw. dan para sahabatnya mengerjakan puasa ‘*asyūrā*, para sahabat menginformasikan kepada Nabi saw. bahwa hari ‘*asyūrā* diagungkan oleh para orang-orang Yahudi dan Nasrani. Maka Nabi saw. bersabda: “Tahun depan insya Allah kami akan berpuasa juga pada hari kesembilan”. Akan tetapi sebelum mencapai tahun depan Rasulullah saw. wafat. (HR Abū Dāwud).

Hadis tersebut telah menggambarkan kepada kita bahwa hari ‘*asyūrā* merupakan hari bersejarah yang diagungkan dari masa ke masa, dan sepatutnyalah kita meneladani kebiasaan Nabi saw. Dengan memperingati hari ‘*asyūrā*, kita dapat mengambil pelajaran dari perjuangan para Nabi dan Rasul terdahulu. Misi mereka pada dasarnya adalah sama, yakni menegakkan aqidah Islamiyah, menyakini ke-Esaan Allah swt. yang maha pengasih dan maha penyayang. Peristiwa masa lalu merupakan cermin bagi kita untuk berusaha memisahkan kebenaran dan kebatilan, memisahkan yang baik dan buruk, agar senantiasa berada dalam bimbingan-Nya.

Indonesia merupakan negara yang penduduknya terdiri dari berbagai macam agama, suku, bangsa, adat, keyakinan dan kebudayaan. Mereka tersebar diseluruh wilayah Indonesia mulai dari ujung Sabang sampai Merauke. Salah satu suku yang ada di negara ini adalah suku bugis. Suku bugis merupakan salah satu yang mempunyai berbagai macam kekayaan dan keunikan dalam melaksanakan adat istiadat atau tradisi serta kebudayaan mereka. Salah satu adat istiadat atau tradisi yang dilaksanakan secara teratur adalah peringatan bulan Muharram khususnya pada tanggal sepuluh Muharram atau lebih dikenal dengan istilah hari ‘*asyūrā*.

Sepuluh Muharram atau hari ‘*asyūrā* dirayakan oleh sebagian umat Islam dengan cara berpuasa sebagaimana yang telah dijelaskan pada hadis di atas. Namun diberbagai tempat, realita dikalangan masyarakat khususnya di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo pada hari ‘*asyūrā*, mereka bukan hanya berpuasa tapi juga melakukan berbagai macam tradisi, seperti membuat “bubur” (bubur tujuh macam).

Dalam tradisi yang lain seperti peneliti dapatkan di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, ketika tiba hari ‘*asyūrā* tepatnya sepuluh Muharram, pasar atau toko peralatan rumah tangga tersebut akan diserbu oleh warga untuk berbelanja dengan anggapan bahwa mereka sedang berburu berkah. Perabot rumah tangga yang dibeli itu beragam tetapi dalam istilah bugis harus diawali dengan huruf “p”, seperti *pesro* (*passero*), *pet* (*panteng*), *pmutu* (*pamuttu*), *ptpi* (*pattapi*), *psEri* (*passering*)⁷ dan lain-lainnya. Ada juga yang beli jenis lain tetapi

⁶Muhammad Muhyī al-dīn ‘Abdu al-Ḥamīd, *Sunan Abū Dāūd*, no. 2445, Jilid I (Surabaya: Al-Hidayah), h. 327.

⁷*pesro* dalam bahasa Indonesia berarti timba. *pet* dalam bahasa Indonesia berarti ember. *pmutu* dalam bahasa Indonesia berarti wajan. *ptpi* dalam bahasa Indonesia berarti tampi. dan *psEri* dalam bahasa Indonesia berarti sapu.

didominasi berawalan huruf “p” itu selalu ada dengan keyakinan bahwa jenis barang itu bermakna, bisa mendapatkan rezeki lebih banyak.

Inilah sebabnya, pembahasan tentang hari ‘*asyūrā*’ sangat penting untuk dikaji, mengingat keterkaitannya yang erat dengan aqidah Islamiyah. Memilih ke jalan yang sesuai dengan ajaran Islam dalam hal ini merujuk ke penjelasan Alquran dan hadis khususnya mengenai hari ‘*asyūrā*’ merupakan sesuatu hal yang disunnahkan oleh Nabi saw. Sehubungan dengan hari ‘*asyūrā*’ ada beberapa tradisi yang masih kurang jelas dan sebagian kalangan dan peneliti sendiri, sehingga peneliti berpikir bahwa bagaimana hadis menyikapi pembahasan tentang hari ‘*asyūrā*’ dan segala yang berkaitan dengan itu.

Persoalan yang dikaji adalah: a) Bagaimana gambaran hadis-hadis hari ‘*asyūrā*’?; b) Bagaimana bentuk-bentuk tradisi di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo?; dan c) Bagaimana gambaran pengamalan hadis tentang hari ‘*asyūrā*’ di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo?

II. PEMBAHASAN

A. Profil Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Kecamatan Bola merupakan salah satu Kecamatan diantara 14 Kecamatan yang berada di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Nama Kecamatan Bola diambil dari nama kerajaan Bola. Rajanya bergelar “Arung Bola” yang berlokasi di daerah Wajo bagian timur. Arung Bola pertama Raja Mawellang Tomanurung, digantikan oleh putranya yang bernama Lasadda. Ketika Lacella memerintah ia bergelar Lacella Datu Bola Datu Tungke’na Alau Wajo.⁸

Kecamatan Bola dari tahun ke tahun sejak tahun 1996 sampai sekarang di nakhodai oleh beberapa camat yang memposisikan sebagai camat pertama Bapak Drs. H. Andi Junaidi Hafid, M.H (Petta Bola) pada tahun 1996-2009 dan dilanjutkan Bapak Syamsul Bahri, S.IP.,M.SI pada tahun 2009-2015 dan dilanjutkan Bapak Andi Hasanuddin, S.IP pada tahun 2015-2017 dan pada saat ini yang menjabat sebagai camat Ibu Andi Sariwana, S.E.,M.SI pada tahun 2017 sampai sekarang.⁹

B. Gambaran Hadis-hadis Hari ‘*Asyūrā*’

Adapun gambaran hadis-hadis tentang hari ‘*asyūrā*’ sebagai berikut:

1. Hadis riwayat Bukhārī

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ عَنْ ابْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَجَدَهُمْ يَصُومُونَ يَوْمًا يَعْنِي عَاشُورَاءَ فَقَالُوا هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ وَهُوَ يَوْمٌ نَجَّى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَأَغْرَقَ آلَ فِرْعَوْنَ فَصَامَ مُوسَى شُكْرًا لِلَّهِ فَقَالَ أَنَا أَوْلَى بِمُوسَى مِنْهُمْ فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ. (رواه البخارى).¹⁰

Artinya:

⁸Andi Sariwana (53 tahun), Camat Bola, *Wawancara*, Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 26 Januari 2018.

⁹Andi Sariwana (53 tahun), Camat Bola, *Wawancara*, Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 26 Januari 2018.

¹⁰Abū ‘Abdullah Muhammad Ibn Ismā’il al-Bukhārī, *Matan al-Bukhārī*, Jilid II (Surabaya: Nurul Huda), h. 244.

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ayyub sakhtiyānīyu dari Ibn Said bin Jubair dari ayahnya dari Ibn ‘Abbas ra. berkata: Sesungguhnya pada saat Rasulullah saw. sampai di Madinah dia mendapati orang Yahudi dan Nasrani berpuasa pada hari itu, yakni hari ‘*asyūrā*. mereka berkata ini adalah hari yang diumumkan yaitu Allah telah melepaskan Musa dan umatnya pada hari itu dari (musuhnya) Fir’aun dan bala tentaranya, lalu Musa berpuasa pada hari itu, dalam rangka bersyukur kepada Allah swt. Nabi Muhammad saw. bersabda: Aku lebih berhak terhadap Musa dari mereka. Maka Nabi pun berpuasa pada hari itu dan memerintahkan para sahabatnya agar berpuasa juga”. (HR Bukhārī).

حدثنا عبد الله بن مسلمة، عن مالك، عن هشام بن عروة، عن أبيه، عن عائشة رضي الله عنها قالت: كان يوم عاشوراء تصومه قريش في الجاهلية، وكان رسول الله ﷺ يصومه، فلما قدم المدينة صامه وأمر بصيامه، فلما فرض رمضان ترك يوم عاشوراء، فمن شاء صامه ومن شاء تركه. (رواه البخاري)¹¹.

Artinya:

Menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Mālik, dari Hisyām bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah ra., beliau berkata: Pada hari ‘*asyūrā* (sepuluh Muḥarram), orang-orang Quraisy Jāhiliyah berpuasa, dan Rasulullah saw. pun berpuasa. Maka ketika beliau sampai di Madinah, beliau berpuasa dan memerintahkan umatnya untuk berpuasa. Setelah datang kewajiban puasa Ramadhan, maka Nabi saw. tidak mewajibkan berpuasa pada hari itu. Barangsiapa yang berkeinginan berpuasa maka kerjakanlah, dan barangsiapa yang berkeinginan tidak puasa maka tinggalkanlah. (HR Bukhārī).

حدثنا أبو معمر حدثنا عبد الوارث حدثنا أيوب حدثنا عبد الله بن سعيد بن جبير، عن أبيه، عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قدم النبي ﷺ المدينة، فرأى اليهود تصوم يوم عاشوراء، فقال: (ما هذا). قالوا: هذا يوم صالح، هذا يوم نجى الله بني إسرائيل من عدوهم، فصامه موسى. قال: (فأنا أحق بموسى منكم). فصامه وأمر بصيامه. (رواه البخاري)¹².

Artinya:

Menceritakan kepada kami Abū Ma’mar, menceritakan kepada kami Abdul Warīṣ, menceritakan kepada kami Ayyub, menceritakan kepada

¹¹Abū Abdillāh Muhammad bin Ismāil bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ja’fi al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Jilid I (Semarang: Toha Putra), h. 250.

¹²Abū Abdillāh Muhammad bin Ismāil bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ja’fi al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, h. 251.

kami Abdullah bin Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: bahwa, ketika Nabi saw. datang ke Madinah, mendapatkan orang Yahudi berpuasa satu hari, yaitu hari 'asyūrā (sepuluh Muharram). Maka Nabi bertanya: "Hari apa ini"? Mereka menjawab: Ini adalah hari yang agung yaitu Allah swt. menyelamatkan Bani Israil dari musuh-musuhnya, maka Nabi Musa as. berpuasa sebagai bukti syukur kepada Allah swt. Rasulullah saw. kemudian berkata, saya lebih berhak mengikuti Musa as. dari kalian semua. Maka beliau berpuasa dan memerintahkan (umatnya) untuk berpuasa. (HR Bukhāri).

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ عَاشُورَاءَ يَصُومُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ قَالَ مَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ لَمْ يَصُمْهُ. (رواه البخاري).¹³

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku Nāfi' dari Ibnu 'Umar ra. dia berkata; "Dahulu hari 'asyūrā adalah hari orang-orang jahiliah pergunakan untuk puasa, tatkala turun bulan ramadhan, beliau bersabda: "Barang siapa yang ingin berpuasa 'asyūrā hendaklah ia berpuasa, dan bagi yang tidak ingin, silahkan tinggalkan." (HR Bukhārī).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ عُرْوَةَ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَانَ عَاشُورَاءَ يُصَامُ قَبْلَ رَمَضَانَ فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ قَالَ مَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ. (رواه البخاري).¹⁴

Artinya

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ibnu Uyaīnah dari az Zuhri dari 'Urwah dari Aisyah ra.; "Dahulu hari 'asyūrā adalah hari-hari yang dipergunakan orang-orang jahiliah untuk melakukan puasa sebelum ramadhan, ketika datang bulan ramadhan, beliau bersabda: "Barang siapa yang ingin berpuasa 'asyūrā hendaklah ia berpuasa, dan bagi yang tidak ingin, maka berbukalah ". (HR Bukhārī).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ يَوْمٍ

¹³Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-Ju'fi Abu Abdillah, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, hadis no 4141, Juz (Bairut, Dar Ibnu Kaşir), h. 1634.

¹⁴Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mugirah al-Bukhari, *Jami' Musnad Sahih al-Mukhtasar*, hadis no. 4142, Juz 6 (Dar Tuk al-Najah), h. 24.

فَضَّلَهُ عَلَى غَيْرِهِ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَهَذَا الشَّهْرَ يَعْنِي شَهْرَ رَمَضَانَ.
(رواه البخاري).¹⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami ‘Ubaīdullah bin Musa dari ibn ‘Uyainah dari ‘Ubaīdullah bin Abī Yazīd dari Ibn ‘Abbas ra. berkata: "Aku tidak pernah melihat Nabi Muhammad saw. begitu bersemangat puasa pada suatu hari, ia utamakan dari yang lainnya, kecuali hari ini yaitu hari ‘*āsyūrā* dan bulan ini, yaitu bulan Ramadhan” . (HR Bukhārī)

2. Hadis riwayat Muslim

حدثني قتيبة بن سعيد، حدثنا أبو عوانة عن أبي بشر، عن حميد بن عبدالرحمن الحميري، عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: "أفضل الصيام، بعد رمضان، شهر الله المحرم. وأفضل الصلاة، بعد الفريضة، صلاة الليل. (رواه مسلم).¹⁶

Artinya:

Menceritakan kepadaku Qutaibah bin Sa'id, menceritakan kepada kami Abū Awanah dari Abū Bisyr, dari Humaid bin Abdurrahman al-Humairi, dari Abū Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sebaik-baiknya puasa setelah Ramadhan adalah puasa pada bulan Muḥarram. Dan sebaik-baiknya ibadah setelah ibadah wajib adalah shalat malam.” (HR Muslim).

وحدثنا الحسن بن علي الحلواني. حدثنا ابن أبي مريم. حدثنا يحيى بن أيوب. حدثني إسماعيل بن أمية؛ أنه سمع أبا غطفان بن طريف المري يقول: سمعت عبد الله بن عباس رضي الله عنهما يقول: حين صام رسول الله ﷺ يوم عاشوراء وأمر بصيامه، قالوا: يا رسول الله! إنه يوم تعظمه اليهود والنصارى. فقال رسول الله ﷺ: "فإذا كان العام المقبل إن شاء الله، صمنا اليوم التاسع. قال: فلم يأت العام المقبل، حتى توفي رسول الله ﷺ. (رواه ومسلم).¹⁷

Artinya:

Menceritakan kepada kami al-Hasan bin Ali al-Halwani, menceritakan kepada kami Ibn Abi Maryam, menceritakan kepada kami Yahya bin

¹⁵Abū Abdillāh Muhammad bin Ismā'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ja'fi al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, h. 251.

¹⁶Muslim bin al-Hajjāj Al-Naisapuri, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Maktabah Syāmilah), hadis no. 1163.

¹⁷*Ṣaḥīḥ Muslim*, hadis no. 1134

Ayyub, menceritakan kepada kami Isma'il bin Umayyah, bahwa Isma'il mendengar Abū Ghathafan bin Tharīf al-Murriy berkata: Saya mendengar Abdullah bin Abbas berkata: "Ketika Rasulullah saw. berpuasa *'āsyūrā* dan memerintahkan umatnya untuk berpuasa, maka para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, bukankah hari *'āsyūrā* adalah yang dimuliakan oleh kaum Yahudi dan Nasrani". Maka beliau bersabda: Jika datang tahun depan insya Allah kita akan berpuasa pada hari kesembilan Muharram". Namun Rasulullah saw. wafat dan tidak mendapati tahun depan". (HR Muslim).

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ فَقَالَ: "يُكْفَرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ" وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَقَالَ: "يُكْفَرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ. (رواه مسلم)¹⁸

Artinya:

Dari Abu Qatadah al-Anshari ra., bahwa Rasulullah saw. ditanya tentang puasa hari 'Arafah, beliau bersabda: "Puasa 'Arafah menghapuskan dosa-dosa satu tahun yang telah lewat dan akan datang. Dan Rasulullah saw. ditanya tentang puasa *'āsyūrā*, beliau bersabda: "Puasa *'āsyūrā* dapat menghapuskan dosa-dosa satu tahun yang telah lewat. (HR Muslim).

3. Hadis riwayat al-Nasāi

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ عَاشُورَاءَ قَالَ مَا عَلِمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا يَتَحَرَّى فَضْلَهُ عَلَى الْأَيَّامِ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ يَعْنِي شَهْرَ رَمَضَانَ وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ (رواه النسائي)¹⁹

Artinya:

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyān dari 'Ubaidullah bahwasanya ia mendengar Ibn 'Abbas, dan ditanya tentang puasa *'āsyūrā*?, ia berkata; "Aku tidak pernah mengetahui Nabi saw. berpuasa di hari yang beliau pilih keutamaannya dibanding hari-hari lain, kecuali hari ini yaitu: bulan Ramadhan dan hari *'āsyūrā*. (HR Nasāi).

C. Bentuk-bentuk tradisi di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

¹⁸Muslim bin al-Hajjāj Al-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Maktabah Syāmilah), hadis no. 1166.

¹⁹Ahmad Bin Syuaib Abu Abdirrahman al-Nasāi, *Sunan al-Nasāi*, hadis no 2330, Juz 4 (Hulb, Maktabah al-Matbuah al-Islami), h. 204.

*HADIS-HADIS TENTANG PUASA ‘ASYURĀ
(Suatu Kajian Living Sunnah di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo)*

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bentuk-bentuk tradisi di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, maka perlu diketahui defenisi tradisi dari berbagai sumber, sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dimasyarakat dengan anggapan tersebut bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar.²⁰
2. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan ada istiadat yang bersifat magis religious dari suatu kehidupan penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan. Kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah menyatu dengan konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.²¹
3. Dalam kamus sosiologi, tradisi adalah kepercayaan turun-temurun yang dapat dipelihara.²²

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah memiliki makna yang sama dengan adat istiadat yaitu merupakan suatu adat kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dilakukan oleh masyarakat.

Mengenai asal mula adanya tradisi ‘*āsyūrā* di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, sampai saat ini belum ada data yang menjelaskan secara pasti tentang asal mula masuknya tradisi ‘*āsyūrā* di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Menurut informan bapak H. Arasy bahwa:

“Tradisi yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo merupakan tradisi nenek moyang yang turun temurun dilaksanakan oleh para orang tua.”²³

Sementara pendapat dari informan lain yaitu bapak Ramli mengatakan bahwa:

“Tradisi yang dilakukan masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo hanya sekedar melakukan seperti yang pernah dilakukan oleh orang-orang dahulu.”²⁴

Sedangkan menurut ibu Ruwayah bahwa:

“Tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berupa kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dan masih dilakukan hingga saat ini.”²⁵

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa asal mula dari pelaksanaan tradisi di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo adalah merupakan

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1208.

²¹Ariyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Presindo, 1998), h. 4.

²²Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 459.

²³H. Muh. Arasy (68 tahun), Imam Desa, *Wawancara*, Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 7 Februari 2018.

²⁴Ramli (55 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 1 Februari 2018.

²⁵Ruwayah (40 tahun), Unsur Pendidik, *Wawancara*, Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 10 Februari 2018.

kebiasaan-kebiasan turun temurun yang dilakukan oleh nenek moyang sampai sekarang.

Adapun tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo pada hari *'āsyūrā* adalah membuat bubur tujuh macam dan berbelanja perabot rumah tangga.²⁶

1. Membuat bubur tujuh rupa

Bubur tujuh macam tersebut terbuat dari tujuh macam bahan makanan, adapun yang biasa dibuat oleh masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo adalah beras ketan, kacang ijo, labu, kacang tanah, pisang, nangka dan ubi jalar. Bubur tujuh rupa tersebut dimaksudkan agar segala sesuatu yang kita lakukan selalu *mattuju-tujung* yang berarti perbuatan tersebut berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Syamsuddin menuturkan bahwa:

“Awal dari berlakunya tradisi bubur tujuh macam itu berawal dari peristiwa yang terjadi pada tanggal sepuluh Muharram (hari *'āsyūrā*). Seperti kisah Nabi Nuh as. beserta para pengikutnya yang terselamatkan dari bencana banjir yang memusnahkan seluruh makhluknya, kecuali yang ada dalam kapal tersebut. Pada saat itu Nabi Nuh as. beserta para pengikutnya merasa sangat kelaparan setelah turun dari kapal, lalu Nabi Nuh as. memerintahkan mereka untuk mengambil bekal yang masih tersisa hingga mencapai tujuh macam biji-bijian. Kemudian mencampurkannya lalu makan bersama-sama dan merasa kenyang.²⁷”

Pendapat lain diungkapkan oleh ibu Hj. Bungatang mengatakan:

“Tujuan pembuatan bubur tujuh macam ialah untuk disajikan sebagai hidangan pada saat berbuka puasa, selain itu ada juga yang hanya sekadar membuat untuk dimakan bersama.²⁸”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Hj. Darnawati menyatakan:

“Pembuatan bubur tujuh macam karena sudah menjadi kebiasaan di kampung kami pada bulan Muharram tepatnya pada tanggal sepuluh Muharram merupakan tradisi yang turun temurun dilaksanakan oleh para orang tua.²⁹”

²⁶A. Herman (57 tahun), Kepala Kelurahan, *Wawancara*, Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

²⁷H. Syamsuddin (45 tahun), Imam Desa, *Wawancara*, Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 12 Februari 2018.

²⁸Hj. Bungatang (65 tahun) Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 12 Februari 2018.

²⁹Hj. Darnawati (42 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 29 Februari 2018.

Namun, suatu keterangan yang sedikit berbeda dari para informan yang lain adalah apa yang diungkapkan oleh ibu Ruwayah saat ditanya tentang pembuatan bubur tujuh macam menyatakan bahwa:

“Kami biasanya membuat bubur tujuh macam untuk dibagi-bagikan (bersedekah) kepada tetangga dekat dan untuk mempererat tali silaturahmi terhadap sesama”.³⁰

Dari beberapa keterangan yang berbeda-beda di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan bubur tujuh macam bertujuan untuk dimakan saat berbuka puasa yang merupakan tradisi masyarakat pada tanggal sepuluh Muharram. Selain itu, bubur tujuh rupa juga dibuat untuk dibagi-bagikan kepada keluarga dan termasuk bagian dari sedekah serta untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama.

2. Berbelanja perabot rumah tangga

Tradisi berbelanja perabot rumah tangga di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo tidak ada yang tahu sejak kapan tradisi tersebut dimulai. Berbelanja perabot rumah tangga biasanya masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo membeli barang tersebut yang diawali dengan huruf “p” (dalam bahasa bugis) seperti: *pesro* (*passero*), *pet* (*panteng*), *pmutu* (*pamuttu*), *ptpi* (*pattapi*), *psEri* (*passering*)³¹ dan lain-lainnya. Namun ada juga barang yang dibeli bukan dari awalan “p”. Tetapi kebanyakan yang sering dibeli oleh masyarakat adalah *ptpi* (*pattapi*) *pesro* (*passero*), dan *psEri* (*passering*).³²

Sementara hasil dari wawancara dengan bapak H. Nasruddin menuturkan bahwa:

“Apabila memasuki bulan muharram tepatnya pada hari ‘*āsyūrā*’ (hari kesepuluh Muharram) maka masyarakat di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo sangat antusias melaksanakan beberapa tradisi yang sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Salah satunya adalah berbelanja perabot rumah tangga sesuai dengan kadar ekonominya, walaupun hanya satu buah barang yang dibeli karena keadaan ekonominya sangat minim karena mereka menganggap bahwa hari tersebut merupakan hari yang sangat istimewa serta merupakan *mappassagena balanca* (dalam istilah bugis)”.³³

Dalam artian, masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo menganggap bahwa hari ‘*āsyūrā*’ mengandung sisi keberkahan khususnya pada pembelian perabot rumah tangga. Pada pembelian perabot rumah tangga tersebut diawali dengan huruf “p” (dalam bahasa bugis).

³⁰Ruwayah (40 tahun), Unsur Pendidik, *Wawancara*, Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 10 Februari 2018.

³¹*pesro* dalam bahasa Indonesia berarti timba. *pet* dalam bahasa Indonesia berarti ember. *pmutu* dalam bahasa Indonesia berarti wajan. *ptpi* dalam bahasa Indonesia berarti tampi. dan *psEri* dalam bahasa Indonesia berarti sapu.

³²H. Muh. Arasy (68 tahun), Imam Desa, *Wawancara*, Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 7 Februari 2018.

³³H. Nasruddin (49 tahun), Kepala Desa, *Wawancara*, Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 2 Februari 2018.

D. Pengamalan Hadis tentang Hari 'Āsyūrā di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Alquran, merupakan pedoman dan tuntunan bagi umat Islam dalam melakukan seluruh aktivitasnya, baik masalah ibadah, budi pekerti, sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan lain sebagainya. Hadis yang juga berfungsi sebagai pedoman hidup manusia yang bersumber dari Nabi saw., banyak yang dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Sehubungan dengan pengamalan hadis-hadis hari 'āsyūrā di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, pada dasarnya telah diterapkan, namun kebanyakan dari mereka tidak mengenal istilah hari 'āsyūrā, mereka hanya mengenal istilah puasa sepuluh Muharram dan yang melaksanakannya bagi masyarakat yang mengetahui tentang disunnahkan berpuasa pada hari kesepuluh bulan Muharram.

Adapun amalam-amalan yang biasa dilakukan masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo adalah, sebagai berikut:

4. Berpuasa

Puasa merupakan perintah Allah swt. yang wajib kita laksanakan sebagai umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana firman Allah swt. QS al-Baqarah/2: 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.³⁴

Sedangkan hadis yang menerangkan tentang kewajiban berpuasa adalah sebagaimana riwayat Ibn Umar yang mengatakan:

عن ابن عمر قال: قال رسول الله ﷺ: بنى الإسلام على خمس، شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، والحج، وصوم رمضان.
(رواه البخارى).³⁵

Artinya:

Dari Ibn Umar berkata: Rasulullah saw. bersabda: Islam dibangun atas lima dasar; persaksian tidak ada Tuhan Selain Allah swt. dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, naik haji dan berpuasa pada bulan ramadhan. (HR Bukhari).

Akan tetapi puasa yang dimaksud disini adalah puasa sunnah yaitu apabila kita mengerjakan mendapatkan pahala bilamana kita meninggalkan tidak berdosa. Salah satu puasa yang disunnahkan oleh Allah swt. adalah puasa hari 'āsyūrā yang merupakan puasa sunnah yang dilakukan sekali setahun (puasa

³⁴Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h.

³⁵Ibn Hajr Al-Asqalān, *Fath al-Bārī Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhari*, Juz I (Beirut: Dār al-katab al-Ilmiyah, 2003), h. 68.

HADIS-HADIS TENTANG PUASA ‘ĀSYŪRĀ
(*Suatu Kajian Living Sunnah di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo*)

tahunan). Waktu pelaksanaan puasa ‘āsyūrā yang biasa dilakukan oleh warga masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo adalah pada hari kesepuluh bulan Muharram (hari ‘āsyūrā).

Menurut ibu Andi Sariwana:

“Masyarakat yang ada di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, umumnya orang awam sehingga pengetahuan mereka sangat kurang terkhusus mengenai hadis hari ‘āsyūrā (sepuluh Muharram)”³⁶.

Namun, suatu keterangan dari para informan yang lain adalah apa yang diungkapkan oleh bapak H. Syamsuddin, saat ditanya tentang pengamalan hadis hari ‘āsyūrā dia berkata:

“Masyarakat yang ada di sekitar kampung kami kurang sekali mengetahui hadis tentang hari ‘āsyūrā, disebabkan kurangnya pendidikan mereka terhadap ilmu pengetahuan agama. Sehingga pengamalan hadis tentang hari ‘āsyūrā masih sebahagian kecil yang melaksanakannya”³⁷.

Begitu pula, suatu keterangan yang senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Sulhan, mengatakan bahwa:

“Mengenai pengamalan hadis tentang hari ‘āsyūrā di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo sangat sedikit masyarakat yang menarapkannya, kecuali bagi masyarakat yang paham tentang hadis tersebut, serta mengetahui keutamaan puasa sunnah pada hari itu.”³⁸

Dengan berlandaskan kepada hadis berikut:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ فَقَالَ: "يُكْفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ" وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَقَالَ: "يُكْفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ." (رواه مسلم).³⁹

Artinya:

Dari Abu Qatadah al-Anshari ra, bahwa Rasulullah saw. ditanya tentang puasa hari ‘Arafah, beliau bersabda: “Puasa ‘Arafah menghapuskan dosa-dosa satu tahun yang telah lewat dan akan datang. Dan Rasulullah swt. ditanya tentang puasa ‘āsyūrā, beliau bersabda: “Puasa ‘āsyūrā dapat menghapuskan dosa-dosa satu tahun yang telah lewat. (HR Muslim).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, hanya sebahagian kecil yang mengaplikasikan

³⁶Andi Sariwana (53 tahun), Camat Bola, *Wawancara*, Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 26 Januari 2018.

³⁷H. Syamsuddin (45 tahun), Imam Desa, *Wawancara*, Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 12 Februari 2018.

³⁸Sulhan (45 tahun), Imam Kelurahan Solo (usia tahun), *Wawancara*, Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 1 Februari 2018.

³⁹Muslim bin al-Hajjāj Al-Naisapuri, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Maktabah Syāmilah), hadis no: 1166.

hadis tentang disunnahkannya berpuasa pada hari kesepuluh bulan Muharram (hari *āsyūrā*), disebabkan karena belum paham dan mengerti tentang hadis hari *āsyūrā* serta keutamaannya.

5. Berzikir, dan mengaji

Masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, biasanya melakukan zikir dan mengaji pada bulan muharram tepatnya tanggal sepuluh Muharram. Menurut bapak H. Syamsuddin bahwa:

“Biasanya kami mengisi hari *āsyūrā* dengan memperbanyak melakukan zikir serta mengaji di mesjid, walaupun hanya bersifat individu.”⁴⁰

Sementara bapak Sulhan mengatakan bahwa:

“Berzikir dan mengaji pada bulan muharram dengan tujuan untuk mengawali kehidupan di dunia ini dengan membuka lembaran-lembaran yang baru serta melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk karena bulan tersebut merupakan awal dari tahun baru Hijriah, dan pada hari kesepuluh merupakan hari yang sangat istimewa pada umat Islam”.⁴¹

6. Bersedekah

Dari hasil wawancara oleh ibu Ruwayah bahwa:

“Kebiasaan berbagi bubur tujuh macam kepada tetangga dekat merupakan sedekah dan dapat mempererat tali silaturahmi”.⁴²

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu Kati Mappiasse bahwa:

“Biasanya bukan hanya bubur tujuh macam yang dibagi-bagikan kepada tetangga dekat tetapi berupa perabot rumah tangga, seperti tempat-tempat makan (mangkuk dan timba).”⁴³

Namun, suatu keterangan yang lain dari para informan adalah apa yang diungkapkan oleh bapak H. Arasy bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo pada tanggal sepuluh Muharram sebagai tanda rasa syukur kepada Allah swt. dan juga merupakan hari yang disunnahkan untuk memperbanyak ibadah. Karena hari ini sebagai salah satu hari istimewa bagi umat Islam dimana hari tersebut juga merupakan hari yang bersejarah. Seperti kisah

⁴⁰H. Syamsuddin (45 tahun), Imam Desa, *Wawancara*, Lattimu Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 12 Februari 2018.

⁴¹Sulhan (45 tahun), Imam Kelurahan Solo, *Wawancara*, Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 1 Februari 2018.

⁴²Ruwayah (40 tahun), Unsur Pendidik, *Wawancara*, Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 10 Februari 2018.

⁴³Kati Mappiasse (57 tahun), Tokoh Agama, *Wawancara*, Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 10 Februari 2018.

HADIS-HADIS TENTANG PUASA 'ASYURĀ
(*Suatu Kajian Living Sunnah di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo*)

Nabi Musa a.s. terselamatkan dari kejaran Fir'aun, Nabi Nuh a.s. beserta kaumnya terselamatkan dari bencana banjir.⁴⁴

Pernyataan di atas senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Sulhan yaitu:

“Dimana hari kesepuluh bulan Muharram atau hari ‘*āsyūrā* kita dianjurkan untuk memperbanyak perbuatan-perbuatan yang baik dimana hari tersebut merupakan hari yang bersejarah, yang penuh dengan kenangan dan pelajaran yang berharga dari peristiwa-peristiwa penting yang pernah terjadi.⁴⁵”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hari *āsyūrā*, masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo tidak hanya melaksanakan ibadah sunnah puasa serta zikir dan mengaji, tetapi juga mengeluarkan sebahagian rezeki yang mereka miliki.

III. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa poin kesimpulan sebagai jawaban atas tiga permasalahan pokok yang diangkat dalam tulisan ini, yaitu:

1. Ada beberapa hadis yang menggambarkan tentang disunnahkannya berpuasa pada hari ‘*āsyūrā*. Salah satunya adalah hadis yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. telah melaksanakan puasa pada hari ‘*āsyūrā* sebelum hijrah ke Madinah. Kemudian saat Nabi Muhammad saw. berada di Madinah, beliau melihat kaum Yahudi dan Nsrani berpuasa pada hari itu, maka Nabi Muhammad saw. juga melaksanakan puasa pada hari itu dan memerintahkan pula kepada kaumnya untuk berpuasa pada hari itu.

2. Bentuk-bentuk tradisi ‘*āsyūrā* di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Tradisi adalah suatu adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dilakukan sampai sekarang.

Adapun bentuk-bentuk tradisi ‘*āsyūrā* di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo yaitu, sebagai berikut:

a. Membuat bubur tujuh macam

Dalam pembuatan bubur tujuh macam tersebut terbuat dari tujuh macam bahan makanan, yaitu beras ketan, kacang ijo, labu, kacang tanah, pisang, nangka dan ubi jalar. Semua bahan-bahan tersebut akan dicampurkan dengan santan dan gula merah. Bubur tujuh rupa tersebut bertujuan untuk dimakan saat berbuka puasa yang merupakan tradisi masyarakat pada tanggal sepuluh Muharram. Selain itu, bubur tujuh macam juga dibuat untuk dibagi-bagikan kepada keluarga atau tetangga dekat untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama.

b. Berbelanja perabot rumah tangga

⁴⁴H. Muh. Arasy (68 tahun), Imam Desa, *Wawancara*, Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 7 Februari 2018.

⁴⁵Sulhan (45 tahun), Imam Kelurahan Solo (usia tahun), *Wawancara*, Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, 1 Februari 2018.

Pada biasanya masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo saat berbelanja perabot rumah tangga pada hari *'āsyūrā* mereka membeli barang tersebut yang diawali dengan huruf “p” (dalam bahasa bugis), yang termasyhur adalah ptpi (pattapi) pesro (passero), dan pSEri (passering).

3. Pengamalan hadis *'āsyūrā* di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo ketika mengaplikasikan hadis *'āsyūrā*, mereka mengamalkan melalui berbagai macam cara, yaitu: Berpuasa, zikir dan mengaji, serta bersedekah. Namun, kenyataannya masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo masih sangat minim yang merealisasikan khususnya pada hari *'āsyūrā*.

Inti dari kesimpulan diatas bahwa dalam pengaplikasian sepuluh Muharram (hari *'āsyūrā*) masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo sangat antusias melestarikannya dengan berbagai tradisi, seperti tradisi berbelanja perabot rumah tangga dan pembuatan bubur tujuh rupa. Dalam tradisi bubur tujuh macam dan berbelanja alat rumah tangga hendaknya tidak menggeser tuntunan Rasulullah saw. untuk melaksanakan puasa sunnah di hari tersebut. Hal yang sangat disayangkan apabila masyarakat Kecamatan Bola Kabupaten Wajo yang sangat antusias melestarikan tradisi tersebut justru meninggalkan sunnah junjungan kita Rasulullah saw.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karīm

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Al-Asqalān, Ibn Hajr. *Fath al-Bāri Syarah Ṣahīh al-Bukhari*. Juz I Beirut: Dār al-katab al-Ilmiyah, 2003.

Al-Asqalāni, Ibnu Hajr *Bulūg al-Marām*. Semarang: Toha Putra, t.t.

Anas, Imam Mālik bin. *al-Muwaṭṭa'*. Bairut: Dār al-Fikr, 1989.

Ahmad, Muhammad dan Muzakir, M. *Ulumul Hadis*. Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2004.

HADIS-HADIS TENTANG PUASA ‘ASYURĀ
(*Suatu Kajian Living Sunnah di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo*)

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet. III; Bandung: Angkasa, 1985.
- Ariyono dan Siregar, Aminuddin. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Presindo, 1998.
- A. Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001.
- Al-Bukhārī, Abū ‘Abdullah Muhammad Ibn Ismā’il. *Matan al-Bukhārī*, Jilid II. Surabaya: Nurul Huda.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Jilid II. Istanbul: Dar Sahnun, 1413 H/1992.
- . *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Maktabah Syamilah, Juz. III.
- Bahrudin. “Hadis-hadis hari Āsyūrā’ dan Implikasi Hukumnya „dalam Masyarakat Sulawesi-Selatan (Suatu Kajian Kritik Hadis).” ^{Tesis,} Makassar: Fakultas Usuluddin UIN Alauddin²⁰⁰⁰.
- Al-Barry, M. Dahlan Y. dan L. Sofyan Yacob. *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual*. Cet. I; Surabaya: Target Press, 2003.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Dāud, Alfāni. *Islam dan Masyarakat Banjar; Diskripsi dan Analisis Kebudayaan Banjar*. Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Al-Damyathi, Al-Bakri. *I’ānah al-Thalibin*, Juz. II. Semarang: Maktabah Thaha Putra.
- Faisal, Sanafiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001.
- Hasan, Mustofa. *Ilmu Hadis*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Al-Ḥamīd, Muhammad Muḥī al-dīn ‘Abdu. *Sunan Abū Dāud*, no. 2445, Jilid I. Surabaya: Al-Hidayah.
- Hurgronje, Snouck. *Mekka in the Latter Part of the 19 th Century: Daily Life, Customs and Learning*. Jilid 1; Leiden: Late E. J. Brill Ltd, 1931.
- Al- Ḥaḍrami, sayyid Abdurrahman bin Muhammad. *Bugyah al-Mustarsyidīn*. Indonesia: Dar Ihyā al-Kutub al-Arabiyah,t.t.

- Al-Haitami, Ibn Hajar. *Tuhfah al-Muhtāj*, Jilid I. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.t.
- *Fatāwā al-Kubrā al-Fiqhiyyah*, Jilid II. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1997.
- <http://Van.9f.Com/Asyuro.Htm> *Āsyūrā* dalam Perspektif Islam, Syi’ah dan Kejawen, diakses tanggal 28 Desember 2017.
- <http://suryadilaga.wordpress.com/2010/01/26>, *model-model living hadis*, diakses pada tanggal 15 Januari 2018.
- <http://ilmu.hadis.blogspot.com>.
- <http://suryadilaga.wordpress.com/2010/01/26/model-model-living-hadis> diakses pada tanggal 15 Januari 2018.
- Al-Hasani, Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki *Mafāhīm yajibu An-Tuṣāḥihā*. Kairo: Dar Jawāmi’ al-Kalim ad-Dirāsah, t.t.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Al-Jāwi, Muhammad Nawāwi bin Umar. *Nihāyah az-Zain*, Jilid I. Maktabah Syāmilah.
- Kementerian Agama RI, *Alqurān dan Terjemahnya*. Cet. I; Bandung; PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Khon, Abdul Majid. *Takrīj dan Metode Memahami Hadīs*. Ed. I, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2014.
- Khairuddin, Ahmad. “Āsyūrā’ Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan.” *Jurnal. UIN-Antasari. Ac. Id* (09 Oktober 2017).
- Kaṣīr, Ibn. *Tafsīr alqurān al-‘Azīm*, Jilid IV. Maktabah Syāmilah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Mansyur, M, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qurān dan Hadis*. Cet. I; Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.

HADIS-HADIS TENTANG PUASA ‘ASYURĀ
(Suatu Kajian Living Sunnah di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo)

- Al-Maliki, Muhammad Alawi. *Ilmu Usul Hadis*. Cet. III; Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012.
- Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz. II. Maktabah Syamilah.
- Nurhayati dan Attamimi, Suraya. *Tradisi ‘Asyūrā Pada Masyarakat Muslim Kota Palu Dalam Perspektif Syi’ah*, vol. 1, no. 1 (Diakses 9 Desember 2017).
- Al-Nawāwī. *Al-Majmū ‘ Syarh al-Muḥaḏḏa*, Jilid VI. Beirut: Dar Ālim al-Kutub, 2003.
- Al-Naisapuri, Muslim bin al-Hajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Maktabah Syāmilah.
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Cet. II; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Al-Qardhawiy, Yusuf. *Taysir al-Fiqh li al-Muslim al-Mu’asharah fi Dau al-Qur’an wa al-Sunah*. Terj. Mizrawi, Zuhairi dan Rahman, Imaduddin. *Fiqh Taysir: Metode Praktis Mempelajari Fiqhi*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Rahman, Fazlur. *Revival and reform in Islam*, terj. Aam Fahmia, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi tentang Fundamentalisme Islam*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suryadi dan Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Penelitian Hadis*. Cet. I; Yogyakarta: TH-Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salim, Abd. Muin. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Cet. III; Yogyakarta: Teras, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Surakhmad, Winarno *Dasar-dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito Karya, 1990.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Al-San’āni, *Subul al-Salām*, jilid II. Mesir: Maktabah Muṣṭafā al-Bābi al-Halabi, 1960.
- Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1993.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Tim Penyusun Karya Ilmiah UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Cet. II; Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Ithaca New York, 1976.